

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran menjadi kegiatan bagi seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap positif dengan memanfaatkan beberapa sumber untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dheni (2023, hlm. 19) “Tujuan pembelajaran sebagai gambaran rinci tentang apa yang harus dipelajari oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, tujuan ini penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, dan perumusan tujuan tersebut harus dilakukan dengan jelas.” Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Hamalik (2020, hlm. 1) mengatakan bahwa pembelajaran perlu memiliki seperangkat yang tersusun antara manusia, fasilitas, perlengkapan, prosedur dan material saling mempengaruhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Itulah mengapa setiap pembelajaran perlu adanya berbagai pihak yang dapat membantu berhasil proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Dalam proses pendidikan tentu di dalamnya terdapat pembelajaran yang dimana peserta didik akan bertemu dengan salah satu komponennya yaitu bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pembelajaran wajib, dimana peserta didik mengikuti sesuai dengan kurikulum. Sejalan dengan pendapat Eggie (2020, hlm. 122) mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan pengajaran yang sangat penting karena semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya maka seseorang diwajibkan untuk terampil dalam berbahasa agar tahu cara mengarahkan pemikiran dan tindak tutur dalam kehidupannya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Safni (2017, hlm. 54) “Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari bahasa Indonesia”. Sementara itu, kesulitan peserta didik dalam

belajar dapat mempengaruhi hasil pembelajaran Basuki dkk (2017, hlm. 13). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik. Pentingnya mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pengetahuan dalam dunia pendidikan, sebagai pengantar kegiatan belajar mengajar di segala bidang ilmu pengetahuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 komponen yang menjadi dasar peserta didik. Menurut Widyantara dan Rasna (2020, hlm. 114) keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang meningkatkan kreativitas dan daya ingat yaitu menulis. Sebagai suatu keterampilan linguistik, menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena penulis harus mampu menyusun dan mengatur isi tulisannya serta mengungkapkannya dengan merumuskan bahasa dan kaidah tulisan yang berbeda dan kegiatan kebahasaan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kebahasaan lainnya. Trismanto (2017, hlm. 63) mengatakan bahwa “Aktivitas menulis dipandang sebagai bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca”. Hal serupa dikemukakan oleh Adi (2014, hlm 36) bahwa mengatakan bahwa keterampilan menulis itu sulit dilakukan oleh siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat mempelajari keterampilan menulis. Padahal, kegiatan menulis selalu dihadapi oleh kaum akademisi, seperti menulis makalah, laporan penelitian atau cerpen, esai, opini dan lain-lain. Dan Rendy dkk (2021, hlm. 50) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh peserta didik karena mereka menganggap bahwa aktivitas menulis harus mampu menyusun dan mengatur isi tulisannya.

Dalam aktivitas menulis peserta didik tentunya banyak mengalami kendala. Kendala yang pertama yang dihadapi peserta didik adalah kesulitan membuat kalimat, kesulitan mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang

kohesif dan koherensif, atau menjadi sebuah paragraf yang satu dan padu. Permasalahan itu semua terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pembendaharaan kosa kata dan informasi mengenai kaidah kebahasaan. Sejalan dengan pendapat Hikmah (2021, hlm. 63) mengungkapkan bahwa pilihan kata yang tepat akan membuat kalimat menjadi efektif sehingga pembaca lebih mudah memahami isi tulisan. Dan Keraf dlm Kurniati (2019, hlm.196) “Kosakata merupakan bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan dan merupakan seperangkat kaidah kebahasaan yang digunakan untuk menyusun kata dan kalimat sehingga menjadi kalimat yang benar menurut kaidah Bahasa”. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai kosa kata dan informasi mengenai kaidah kebahasaan sangat berperan penting dalam aktivitas menulis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMAS Kemala Bhayangkari yaitu, peserta didik masih menanggapi bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai karena sulitnya peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam tulisannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi peserta didik mengenai pembendaharaan kosa kata dan penggunaan metode yang monoton tanpa diiringi dengan media yang bersifat kebaruan.

Dalam kehidupan ini terdapat aneka ragam teks yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dari aneka ragam teks tersebut, ada sejumlah jenis teks yang telah ditentukan dalam kurikulum untuk dipelajari oleh peserta didik dalam setiap satuan pendidikan, salah satu contohnya yaitu teks eksposisi. Kurangnya informasi mengenai kaidah kebahasaan dan pengetahuan dalam pembendaharaan kosa kata yang telah dijelaskan sebelumnya dapat berpengaruh terhadap ketidapaduan hubungan antar kalimat dan antar paragraf ketika menulis sebuah teks eksposisi. Hal tersebut menjadi penting karena tujuan penulisan teks eksposisi ialah menyampaikan kepada pembaca agar dapat memahami suatu hal sehingga pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya Kurniati (2019, hlm.196).

Antrisna dkk (2022, hlm. 13) menjelaskan tentang kesulitan menulis teks eksposisi sebagai berikut :

“Menulis teks eksposisi tergolong materi yang serius dan cukup sulit bagi siswa karena materi menulis teks eksposisi adalah materi nonfiksi yang sangat terikat pada aturan penulisan sehingga siswa harus berhati-hati. Hal ini tentu berbeda dengan menulis sastra yang terkesan lebih longgar terhadap aturan penulisan. Kedua, teks eksposisi harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan”.

Sejauh ini pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan oleh guru dengan cara membebaskan peserta didik untuk memilih topik yang akan ditulis. Namun, hal tersebut tidak efektif mengingat minimnya pengetahuan kosa kata sehingga peserta didik belum dapat menuangkan ide untuk menulis teks eksposisi. Meski pembelajaran menulis teks eksposisi sudah dilaksanakan secara terstruktur, peserta didik cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode konvensional. Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bersifat kebaruan. Hal ini, memungkinkan dapat mempengaruhi perubahan pada peserta didik khususnya dalam minimnya pengetahuan informasi mengenai kosa kata dan informasi mengenai kaidah kebahasaan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan berbantuan media *Puzzle Maker*.

Dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi tidak ada cara tunggal untuk belajar, dengan menentukan metode dengan media yang cocok maka hal tersebut dapat menubuhkan suasana pembelajaran yang tentunya peserta didik akan aktif dan termotivasi. Titin dkk (2017, hlm. 2) “Metode pembelajaran menjadi ujung tombak dalam pembelajaran. Langkah langkah dalam pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, media pembelajaran juga menjadi unsur tambahan penting dalam penyampaian materi kepada peserta didik”. Maka, metode yang dapat digunakan adalah metode *student teams achievement division*. Menurut Nisbet (2020, hlm 2) mengatakan bahwa metode *student teams-achievement divisions* (STAD) salah satu metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa yang mengutamakan kerja kelompok untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna meraih prestasi maksimal.

Sejalan dengan pendapat Fatdha dan Alamsyah (2020, hlm. 56) “Metode *student teams achievement division* dapat menarik minat dan memudahkan siswa dalam menuangkan ide sehingga kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkatkan”. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *metode student teams-achievement division* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Selain model pembelajaran yang tepat pemilihan media pembelajaran yang menarik dan interaktif tentu menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran menulis. Hal ini, tentu saja dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya. Contoh penggunaan media pembelajaran yang dapat di gunakan yaitu *puzzle maker*. Penggunaan media pembelajaran *puzzle maker* memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran *puzzle maker*.

Rahmawati (2023, hlm. 13) menjelaskan mengenai media *puzzle maker* sebagai berikut.

“Penggunaan media pembelajaran *puzzle maker* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari kosa kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *puzzle maker* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit”.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa *puzzle maker* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pengetahuan kosa kata dan memahami konsep yang sulit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwitari Puja Watara (2016) yang menemukan adanya peningkatan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XMIPA 1 SMA Negeri 1 Temanggung mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think-Talk-Write* Selain peningkatan keterampilan, perilaku siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Temanggung, juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think-Talk-Write*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitri Wahyuni (2018) yang menemukan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*

(STAD) berbantuan modul kelas X SMAN 3 Padang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) berbantuan modul. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dengan berbantuan media *puzzle maker* yang nantinya menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi yang berorientasi kaidah kebahasaan dengan bertujuan menambah kosa kata peserta didik sehingga hasil keterampilan menulis peserta didik meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *student teams-achievementnt division* berbantuan media *puzzle maker*. Alasan penulis menggunakan metode *student teams-achievementnt division* berbantuan media *puzzle maker* karena metode dan media ini berkorelasi untuk pembelajaran menulis dengan tujuan menambah pengetahuan kosa kata peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit contoh teks nya yaitu teks eksposisi. Dengan menggunakan model dengan berbantuan media yang bersifat kebaruan menjadi salah satu alternatif agar peserta didik menambahnya informasi mengenai kosa kata pada pembelajaran menulis sehingga peserta didik tidak kebingungan karena sudah mempunyai pembendaharaan kata yang luas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai hal tersebut dengan judul **“Penerapan metode *student teams-achievementnt division* berbantuan media *puzzle maker* dalam pembelajaran teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ungkapkan tersebut maka, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit
2. Kemampuan peserta didik dalam wawasan kosa kata yang rendah
3. Peserta didik sulit dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam tulisanya

4. Pembelajaran menulis teks eskposisi cenderung merasa jenuh
5. Penggunaan model pembelajaran yang monoton tanpa diiringi dengan media

Dalam mengatasi permasalahan di atas maka dibutuhkan langkah perubahan dengan menggunakan model pembelajaran *student teams-achievement divisions* dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle maker* yang bersifat kebaruan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berubah menjadi lebih baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran penerapan metode *student teams-achievement divisions* berbantuan media *puzzle maker* dalam pembelajaran teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari sebelum diterapkan menggunakan metode *student teams achievement divisions* berbantuan media *puzzle maker*?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari setelah diterapkan menggunakan metode *student teams achievement divisions* berbantuan media *puzzle maker* ?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *student teams achievement divisions* berbantuan media *puzzle maker* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari Bandung?
5. Efektifkah penerapan metode *student teams achievement divisions* berbantuan media *puzzle maker* pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran penerapan metode *student teams-achievement divisions* berbantuan *media puzzle maker* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari;
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari sebelum diterapkan menggunakan metode *student teams achievement divisions* berbantuan *media puzzle maker* ;
3. Untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari setelah diterapkan menggunakan metode *student teams achievement divisions* berbantuan *media puzzle maker* ;
4. Untuk menguji perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *student teams achievement divisions* berbantuan *media puzzle maker* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi berbantuan *media powerpoint* pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari Bandung ;
5. Untuk menguji efektif penerapan metode *student teams achievement divisions* berbantuan *media puzzle maker* pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari Bandung ;

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan yakni sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman serta wawasan dengan memberikan solusi berupa penggunaan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* berbantuan media pembelajaran yang inovatif menggunakan aplikasi *puzzle maker*. Penulis juga dapat melatih diri dalam pemecahan sebuah permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kesulitan menulis teks eksposisi dan peneliti juga dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal mengemukakan gagasan, ide pada pembelajaran menulis teks eksposisi juga penggunaan media pembelajaran dapat menambah wawasan mengenai kosa kata. Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam keterampilan menulis dan menciptakan suasana belajar baru yang lebih inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif dan bahan evaluasi pada proses pembelajaran selanjutnya khususnya dalam pengembangan media pembelajaran agar lebih mengembangkan kreativitas, mendukung pemanfaatan teknologi, dan dapat merealisasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya, dalam penerapan metode *student teams-achievement divisions* berbantuan media *puzzle maker* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada siswa kelas X SMAS Kemala Bhayangkari Bandung. Agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi dengan menggunakan media yang bersifat kebaruan.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini merupakan bentuk sumbangsih peneliti sebagai upaya perbaikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang akan diteliti. Berdasarkan pemaparan manfaat penelitian di atas, manfaat penelitian di buat

dengan tujuan membawa perubahan yang lebih baik khususnya pada dunia pendidikan. Penulis berharap bahwa penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk penulis saja tetapi, juga bermanfaat untuk pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Student Teams-Achievement Divisions* Berbantuan Media *Puzzle Maker* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berorientasi Kaidah Kebahasaan Pada Siswa Kelas X SMAS Kemala Bhayangkari”. Definisi operasional merupakan pandangan penulis terhadap variabel yang akan diteliti. Berikut pemaparan variabel dalam penelitian ini;

1. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik untuk belajar atau suatu usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan agar kegiatan belajar dapat berlangsung.
2. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena penulis harus mampu menyusun dan mengatur isi tulisannya serta mengungkapkannya dengan merumuskan bahasa dan kaidah tulisan yang berbeda dan kegiatan kebahasaan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kebahasaan lainnya.
3. Teks eksposisi merupakan keterampilan proses yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan.
4. Metode *student teams-achievement divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.
5. Media pembelajaran puzzle maker adalah media pembelajaran berasal dari dua kata yaitu puzzle dan maker. Puzzle berarti sebuah permainan teka teki silang yang terdiri atas kolom mendatar dan menurun yang dapat melatih kreativitas, keteraturan, dan tingkat konsentrasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu susunan yang menjelaskan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah penulis buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V.

Berikut adalah sistematika penulisan sebagaimana sistematika penulisan skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi 6 pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, menyajikan teori mengenai pembelajaran, menulis, teks eksposisi, uraian mengenai metode *student teams achievement division* dan media pembelajaran *puzzle maker*. Setelah itu dibahas mengenai kajian teori yang menngambarkan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai dua hal, yaitu: Hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data disesuaikan dengan rumusan permasalahan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.